

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik, yaitu penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Dalam penelitian ini faktor efek (dependen) adalah tingkat penerimaan pada penderita kanker serviks. Sedangkan faktor risiko dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang kanker pada penderita tentang kanker serviks.

Metode penelitian analitik yang diambil adalah dengan metode *Cross sectional*, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam satu saat. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan. (Notoatmodjo, 2010)

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker serviks di daerah Kota Malang. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah pasien kanker serviks yang menjalani rawat jalan di RSUD Dr.Saiful Anwar Malang (RSSA).

4.2.2 Sampel

4.2.2.1 Cara Pemilihan dan Jumlah Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil secara teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara membuat pertimbangan tertentu seperti yang tercantum dalam kriteria inklusi dan eksklusi setelah dilakukan pengambilan data dasar. Sedangkan besarnya sample diambil dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

N : besar populasi

n : besar sampel

d : Presisi yang ditetapkan 10% (0,1)

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel yang diperoleh :

$$\begin{aligned} n &= \frac{153}{153(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{153}{2,53} \\ &= 60 \end{aligned}$$

4.2.2.2 Kriteria Sampel

Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Pasien kanker yang bisa baca tulis
2. Pasien kanker serviks dengan kesadaran composmentis
3. Pasien kanker serviks yang menjalani rawat jalan di RSUD Dr.Saiful

Anwar Malang

4.3 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr.Saiful Anwar berada di wilayah Kota Malang yang dilaksanakan September sampai Oktober 2014.

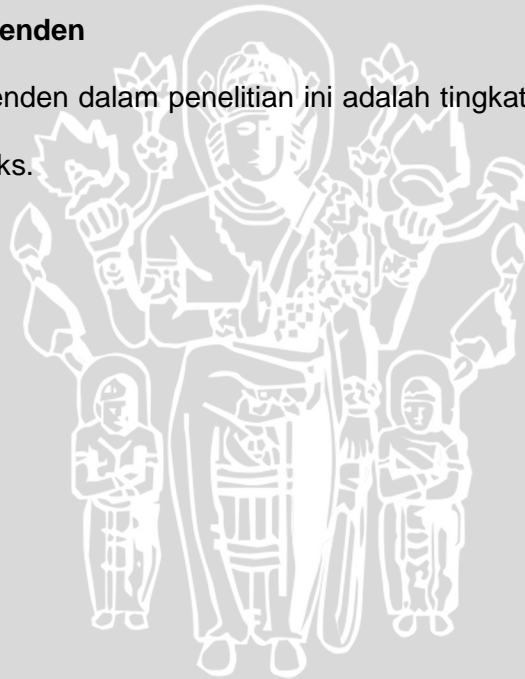
4.4 Variabel Penelitian

4.4.1 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang kanker pada pasien tentang kanker serviks.

4.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat penerimaan pada penderita kanker serviks.



4.5 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala ukur	Kategori
Independen					
Tingkat pengetahuan pasien tentang kanker serviks.	Pendapat pasien terhadap pertanyaan dalam kuesioner tentang kanker serviks	Ibu mampu menjawab pertanyaan dengan benar tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian kanker serviks, • Penyebab kanker serviks, • Faktor risiko kanker serviks, • Tanda-tanda kanker serviks, • Penyebaran kanker serviks • Deteksi dini dan pengobatan kanker serviks 	Kuesioner : Close ended question	Ordinal	Terdapat 20 pertanyaan dengan bobot skor jawaban untuk tiap soal adalah 1 dan 0 berdasar jumlah skor yang didapat maka klasifikasi tingkat pengetahuan dihitung dengan mengacu pada kategori jenjang ordinal dari distribusi data normal dalam tiga kategori yaitu tinggi > 13 Sedang 7-13 Rendah <7
Dependen					
Tingkat Penerimaan pada pasien kankerserviks	Keadaan pasien yang menggambarkan kondisi dirinya dalam menerima	Ibu menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialaminya menurut klasifikasi tahapan <i>stages of</i>	Kuisisioner: Close ended question	Ordinal	Terdapat 12 pertanyaan mengenai penerimaan dengan bobot skor jawaban untuk tiap soal adalah 5 untuk Selalu, 4 Sering, 3 Kadang-kadang, 2 Hampir

penyakit kanker serviks	<i>grief</i> menurut Kubler-Ross		tidak pernah dan 1 untuk Tidak pernah berdasar jumlah skor yang didapat maka klasifikasi tingkat penerimaan dihitung dengan mengacu pada skala likert dengan menggunakan rumus $T = 50 + 10 \frac{(x - x_s)}{s}$ dan didapatkan kategori Positif bila nilai $T >$ atau $=$ mean T Negatif bila nilai $T <$ mean T (Azwar, 2003)
-------------------------	----------------------------------	--	---

4.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yaitu dengan memberikan pilihan jawaban untuk rata-rata pernyataan. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk

menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010).

Jawaban setiap item instrumen dari tanggapan responden yang menggunakan skala *likert* mempunyai nilai dari sangat positif sampai sangat negatif, dan jawaban itu diberi skor. Penentuan skor pada instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Respon Hasil Kuesioner

Jawaban	Keterangan	Skor
Selalu	SS	5
Sering	S	4
Kadang-kadang	KK	3
Hampir Tidak Pernah	HTP	2
Tidak Pernah	TP	1

Sumber: Sugiyono, 2010

Sehingga dalam penentuan hasil tingkat penerimaan menggunakan *Skala Likert* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$T = 50 + 10 \frac{(x - \bar{x})}{s}$$

x : Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi T

\bar{x} : mean skor kelompok

s : Standar deviasi kelompok

Hasil :

Positif bila nilai T > atau = mean T

Negatif bila nilai T < mean T (Azwar, 2003)

4.7 Bahan yang Dibutuhkan

Instrument yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dan kondisi emosional ibu dari penelitian ini adalah kuisioner *close ended* (kuisioner tertutup).

1. Kesahihan (Validitas)

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya instrument yang tidak valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006).

2. Keandalan (Reliabilitas)

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Realibilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument (Sugiyono,2010). Oleh karena itu pengujian realibilitas instrument tetap perlu dilakukan meskipun instrument valid umumnya pasti reliabel.

Realibilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrument dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain, realibilitas dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (ajeg) bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan instrument yang sama pula (Notoatmodjo,2010). Instrumen yang reliable berarti instrument yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji realibilitas instrument pada penelitian ini dihitung menggunakan program *SPSS for windows* versi 17.0.

4.8 Metode Pengumpulan Data

1. Proses pengumpulan data dilakukan dengan kunjungan pada pasien kanker serviks yang menjalani perawatan di RSUD dr.Saiful Anwar

malang dengan sebelumnya peneliti meminta izin bekerjasama dengan pihak RSUD untuk melakukan penelitian.

2. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan tertulis kepada pasien (responden) dengan dipandu oleh peneliti dalam pengisian kuesioner.
3. Sebelum digunakan untuk penelitian kuesioner diuji validitasnya pada masyarakat yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi.
4. Penelitian dimulai dengan menjelaskan pada responden mengenai petunjuk pengisian kuesioner.
5. Terdapat dua macam kuesioner, yaitu kuesioner mengenai tingkat pengetahuan kanker serviks dan kuesioner tingkat penerimaan pasien.
6. Kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dilakukan tabulasi dan analisis

4.9 Pengolahan Data

4.9.1 Langkah Pengolahan Data

4.9.1.1 Coding

Coding adalah pemberian kode jawaban dengan angka atau kode tertentu sehingga mudah ditabulasi (Zaidin Ali, 2000). Dalam penelitian ini, jawaban dari pertanyaan yang dianggap benar oleh responden diberi tanda check (Arikunto, 1998).

4.9.1.2 Editing

Editing adalah memeriksa kembali daftar pertanyaan yang sudah diisi setelah daftar pertanyaan diterima kembali dan memperbaiki yang kurang jelas

serta mengembalikan jawaban dari pertanyaan kepada peneliti untuk diperbaiki atau diisi kembali jika jawaban dari pertanyaan masih ada yang belum sesuai dan belum konsisten (Zaidin Ali, 2000)

4.9.1.3 Tabulating

1. Skoring

Dalam pengolahan data, dilakukan pemberian skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Misalnya tes, angket bentuk pilihan ganda, *rating scale*, dan sebagainya. Kriteria pemberian skor adalah “1” Benar, “0” Salah, serta “1” Ya. “0” Tidak (Arikunto, 2010). Setelah skor dari masing-masing item pertanyaan yang diperoleh, kemudian ditentukan skor total perolehan.

2. Penilaian

Untuk penilaian tingkat pengetahuan diberikan 20 pertanyaan yang masing-masing pertanyaan bernilai “1” untuk jawaban benar dan “0” untuk jawaban salah.

Jika skor pada masing-masing item pertanyaan dan skor yang ditetapkan dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh (Arikunto, 1998).

Hasil pengukuran dari pengetahuan dinominalkan dengan mengklasifikasikan menjadi tiga kategori jenjang ordinal dengan rumus menurut Azwar (2005)

$$X < (\mu - \sigma) = \text{rendah}$$

$$(\mu - \sigma) \leq X \leq (\mu + \sigma) = \text{sedang}$$

$$(\mu + \sigma) \leq X = \text{tinggi}$$

Keterangan:

μ = mean teoritis

σ = besar satuan deviasi untuk kategori

Sebagaimana diketahui, suatu distribusi normal terbagi atas enam bagian atau enam (6) satuan deviasi standar. Tiga bagian berada di sebelah kiri mean (bertanda negatif) dan tiga bagian berada di sebelah kanan mean (bertanda positif) (Azwar, 2005).

Dari 20 item pertanyaan pengetahuan tentang kanker serviks akan diperoleh klasifikasi sebagai berikut:

- rentang minimum-maksimum adalah $20 \times 0 = 0$ sampai dengan $20 \times 1 = 20$, sehingga luas jarak sebarannya yaitu adalah $20 - 0 = 20$.
- Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 20 / 6 = 3,33 = 3$ (dibulatkan), dengan mean teoritisnya adalah $\mu = 20 \times 0,5 = 10$

Keterangan:

Angka 0,5 didapat dari skor antara skor 0 dan 1

Sehingga dengan harga $\sigma = 3$, akan diperoleh kategori skor pengetahuan:

$X < (0-3) =$ rendah

$(10-3) \leq X \leq (10 + 3) =$ sedang

$(10 + 3) \leq X =$ tinggi

Dari hasil di atas didapatkan kategori skor pengetahuan sebagai berikut:

$X < 7 =$ rendah

$7 \leq X \leq 13 =$ sedang

$13 \leq X =$ tinggi

4.9.2 Interpretasi Data

4.9.2.1 Analisis Data Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, variable dependen (kondisi emosional pada pasien kanker serviks) dan variable independen (tingkat pengetahuan pasien tentang kanker serviks) dianalisa dengan menggunakan statistic deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi distribusi.

4.9.2.2 Analisis Bivariat

Koefisien korelasi bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2010). Melihat dari hasil uji statistik akan didapatkan kesimpulan hubungan dua variabel yang bermakna atau tidak bermakna.

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu melakukan uji kenormalan distribusi data. Pada analisa data ini dilakukan uji kenormalan Kolmogrov Smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogrov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal.

Jika signifikasi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan (data tidak normal) dan jika signifikasi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan (data normal)

Kemudian analisis data dilakukan menggunakan uji *Product Moment Pearson*. Tujuan dari analisa tersebut untuk mengetahui signifikasi atau kemaknaan ada atau tidak ada hubungan.

Analisa perhitungan ini dilakukan melalui program computer dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan hasil interpretasi sebagai berikut:

- a. Ho apabila kedua variabel tidak ada hubungannya antara yang satu dengan yang lain.
- b. H1 apabila kedua variabel ada hubungannya antara yang satu dengan yang lain. Hal tersebut dapat disimpulkan dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan:
 - a. Probabilitas $>0,05$ maka Ho diterima, H1 ditolak
 - b. Probabilitas $<0,05$ maka Ho ditolak, H1 diterima

4.10 Jadwal Kegiatan

Waktu Kegiatan	Minggu													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pendataan Responden	X	X												
Pengumpulan data			X	X	X	X	X							
Analisis Data								X	X	X				
Pelaporan											X	X	X	X

4.11 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu untuk mendapatkan adanya rekomendasi dari institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan ijin kepada institusi atau lembaga tempat penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. *Informed Consent*

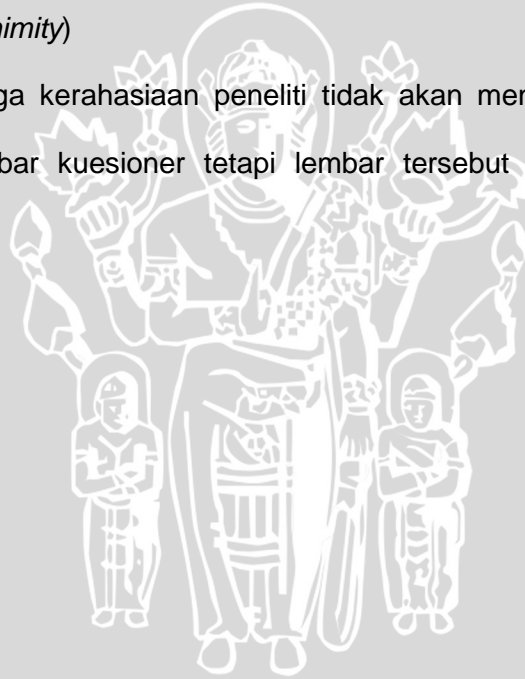
Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti dan memenuhi kriteria inklusi dan disertai judul penelitian dan manfaat penelitian, bila responden menolak maka peneliti tidak akan memaksa, tetap menghormati hak-hak responden.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah terkumpul dari subjek dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang disajikan pada hasil penelitian.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner tetapi lembar tersebut tetap diberi kode (Hidayat, 2007)



4.12 Kerangka Kerja

